

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pembangunan negara, hal ini terlihat dari tujuan pendidikan nasional (Kemediknas) menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan :

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seiring dengan semakin berkembangnya Teknologi Informasi (TI) yang sangat pesat dan secara fundamental telah membawa perubahan yang signifikan dalam percepatan inovasi penyelenggaraan pendidikan di berbagai Negara. Bahkan terdapat tekanan TI yang sangat besar terhadap sistem pendidikan secara global karena : (1) teknologi yang berkembang menyediakan kesempatan yang sangat besar untuk mengembangkan manajemen pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah, (2) hasil belajar siswa yang spesifik dapat diidentifikasi dengan pemanfaatan teknologi baru tersebut, dan (3) TIK memiliki potensi yang sangat besar untuk mentransformasikan seluruh aspek di bidang pendidikan di sekolah dan memanfaatkan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang sudah tidak berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) tetapi berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) dan pembelajaran yang menjadikan siswa lebih berani untuk bertanya dan berdiskusi pada waktu *online* dari pada di kelas pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Komputer dan Informatika (DKKTKI) program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Kota Bandung, maka peneliti merasa diperlukannya tambahan suatu penerapan model pembelajaran jarak jauh yang mendukung, baik, efektif dan efisien, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) tanpa terbatas ruang

dan waktu dalam meningkatkan pembelajaran yang menjadikan siswa berperan aktif dan berani dalam belajar. Tetapi tanpa adanya *follow up* dan *feedback* dari peserta didik akan pembelajaran tersebut maka kita kurang mengetahui apakah peserta didik mengerti atau tidak dengan adanya pembelajaran tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membangun model pembelajaran *hybrid learning* untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK yang merupakan penggabungan pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas dengan pengelolaan berbasis TI (*online*) secara integrasi. Media pembelajaran yang digunakan adalah blog, dimana merupakan salah satu aplikasi yang menggunakan *software Content Management System (CMS)* yang bebas dan terbuka (*free opensource*) yang secara langsung sudah terhubung ke internet. Fitur-fitur yang terdapat di dalam blog ini dirasa sangat cocok sekali dalam mengimplementasikan model pembelajaran *hybrid learning* di SMK, kelebihanannya karena blog ini sangat mudah untuk digunakan, sehingga guru dapat dengan leluasa untuk menghapus atau memperbaharui blog dalam memberikan materi, tugas, simulasi, animasi dan video pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa diperlukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah produk yang akan dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran?
2. Apakah model pembelajaran *hybrid learning* untuk meningkatkan mutu pembelajaran efektif digunakan di SMK Negeri 2 Kota Bandung?
3. Bagaimana respon siswa dan guru terhadap penerapan model pembelajaran *hybrid learning* untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK pada kelas eksperimen?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menghasilkan produk pengembangan media pembelajaran yang layak dalam mengoptimalkan pembelajaran sebelumnya.
2. Untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *hybrid learning* untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri 2 Kota Bandung melalui pengukuran *gain* hasil *pretest* dan *posttest*.
3. Untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap penerapan model pembelajaran *hybrid learning* untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK pada kelas eksperimen.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini merupakan pelengkap atau komplemen penerapan model pembelajaran *hybrid learning* untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK tentang DKKTKI (Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Komputer dan Informatika), dengan materi : pengukuran listrik dengan AVO meter.
2. Media interaktif pada penelitian ini dibatasi pada interaksi siswa dengan media blog yang berupa gambar, animasi, simulasi dan video pembelajaran.
3. Aspek yang diamati adalah kelayakan produk sebagai media pembelajaran, efektifitas yang dilihat dari ranah kognitif dalam penerapan model pembelajaran *hybrid learning* untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK dan respon siswa serta guru terhadap penerapan pembelajaran pada kelas eksperimen.
4. Penelitian dilaksanakan sampai uji coba terbatas, sehingga penelitian ini diatasi pada satu tingkat saja yaitu kelas X program studi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 2 Kota Bandung.
5. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hybrid learning* untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK pada kelas

eksperimen dan konvensional pada kelas kontrol. Adapun adanya kelas kontrol hanya untuk memperkuat hasil efektifitas dari penerapan penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. **Bagi Sekolah**, penerapan model pembelajaran *hybrid learning* di SMK ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk membantu dalam pengembangan tambahan ilmu pendidikan yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu (pembelajaran tatap muka dan *online*) dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2. **Bagi Guru**, model pembelajaran *hybrid learning* di SMK ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran seperti peningkatan kualitas proses dan hasil belajar mengajar pada mata pelajaran DKKTKI.
3. **Bagi Siswa**, penggunaan model pembelajaran *hybrid learning* di SMK ini diharapkan siswa dapat belajar Teknologi Informasi (TI), menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan keingintahuan, serta minat belajar untuk mempelajari dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran terkait khususnya.
4. **Bagi Penulis**, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan penulis dalam menerapkan alternatif model pembelajaran *hybrid learning* untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK.

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:71). Hipotesis penelitian menurut Sugiyono (2011: 100) terdiri dari tiga bentuk yaitu hipotesis *deskriptif* (berkenaan dengan variabel mandiri), *komparatif* (perbandingan) dan *asosiatif* (hubungan).

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis *komparatif* (dua sampel) yaitu dugaan tentang perbandingan, tidak berkenaan dengan variabel mandiri atau hubungan. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat efektifitas dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *hybrid learning* untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Komputer dan Informatika (DKKTKI).

2. Hipotesis Kerja (H_a)

Pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK lebih efektif dari pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$; H_0 diterima, H_a ditolak

$H_a : \mu_1 > \mu_2$; H_0 ditolak, H_a diterima

1.7 Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kota Bandung yang beralamat di Jalan Ciliwung Nomor 4 Kota Bandung, sebagai lokasi penerapan model pembelajaran *hybrid learning* untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK dan diuji coba terbatas.

Adapun sampel penelitian yang diambil adalah siswa kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan semester ganjil 2012/2013 di SMK 2 Kota Bandung, yaitu X TKJ 1 berjumlah 39 siswa sebagai kelas kontrol dan X TKJ 2 berjumlah 39 siswa sebagai kelas eksperimen.

1.8 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, metode penelitian, lokasi dan sampel penelitian serta struktur organisasi penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang model pembelajaran *hybrid learning*, blog sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran

model pembelajaran *hybrid learning* di SMK, tinjauan hasil belajar dan materi pengukuran listrik menggunakan avometer.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, tahap penelitian, uji coba produk, instrumen penelitian, uji coba instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, alur penelitian dan waktu penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil uji coba instrumen penelitian, hasil tahap penelitian, analisis dan pembahasan data penelitian, hasil produk penerapan model pembelajaran *hybrid learning* untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK dan kelemahan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK.

BAB V : Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan rekomendasi yang diberikan.